

Wanita Dalam Bingkai Kehidupan Bergereja: Studi Deskripsi Peran Wanita Terhadap Pertumbuhan Gereja Di GBI Jemaat Matiti

John Riwu¹, Robert Paul Trisna², Aminah Gultom³, Anggia Hapsari⁴, Shierly D. Lasut⁵

^{1,2,3,4,5}Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia
gultomaminah2@gmail.com

Abstract

Women are often seen as weak people who cannot perform leadership tasks. Basis, some sects of the church still reject the role of women in the church's life, including in the context of the growth of church qualities. This study aimed to determine the role of women in supporting the church growth program at GBI Matiti congregation. The research method used is quantitative. The sampling technique used to determine the sample is sample random sampling, which takes sample members from the population, which is carried out randomly without regard to the strata to be taken from the population. The sample is 40 respondents, namely church members in the Matiti congregation GBI. The trial sample is 30 people, and 40 samples are hypothesis testing. The data collection technique used in this research is the distribution of a questionnaire with a Likert scale, which is prone to scores of one to four. The results showed that the role of women in supporting the church growth program at GBI Matiti congregation was significant, namely 80%. The role of women in supporting the church growth program at GBI Matiti congregation is measured by several indicators, namely: women as helpers, women as leaders, women as motivators, women as role models, women as prayers. With the prominent role of women in supporting the church's growth, it will significantly affect the church's growth at GBI Matiti congregation as well.

Keywords: Role of Women; Church Growth; GBI Matiti

Abstrak

Perempuan seringkali dipandang sebagai orang lemah yang tidak dapat melakukan tugas kepemimpinan. Dasarnya, beberapa sekte gereja masih menolak peran perempuan dalam kehidupan gereja, termasuk dalam konteks pertumbuhan kualitas gereja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran perempuan dalam mendukung program pertumbuhan gereja di jemaah GBI Matiti. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sampel random sampling, yaitu mengambil anggota sampel dari populasi, yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang akan diambil dari populasi tersebut. Sampel sebanyak 40 responden yaitu anggota jemaat di jemaah Matiti GBI. Sampel uji coba berjumlah 30 orang, dan sampel uji hipotesis sebanyak 40 sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran kuesioner dengan skala Likert, yang rentan terhadap skor satu sampai empat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran perempuan dalam mendukung program pertumbuhan gereja di jemaah GBI Matiti cukup signifikan yaitu 80%. Peran perempuan dalam mendukung program pertumbuhan gereja di jemaah GBI Matiti diukur dengan beberapa indikator, yaitu: perempuan sebagai penolong, perempuan sebagai pemimpin, perempuan sebagai motivator, perempuan sebagai panutan, perempuan sebagai pendoa. Dengan menonjolnya peran perempuan dalam mendukung pertumbuhan gereja, maka akan sangat mempengaruhi pertumbuhan gereja di jemaah GBI Matiti.

Kata Kunci: Peran Perempuan; Pertumbuhan Gereja; GBI Matiti
Kata Kunci: Peran Wanita; Pertumbuhan Gereja; GBI Matiti

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai perempuan harus dimulai dengan kedudukan mereka sebagai manusia. Pada dasarnya perempuan dan laki-laki adalah sama cerdasnya, sama mulia budinya dan sama luhur cita-citanya.¹ Tentu juga memiliki impian dan harapan, mengalami kekhawatiran dan ketakutan, sama-sama membutuhkan makanan dan minuman, tidur, cinta, dan penghargaan. Hal itu menunjukkan bahwa antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan. Tentunya dalam hal peran atau keterlibatan juga seperti itu, tidak ada pembeda.² Namun sampai saat ini, peran atau keterlibatan perempuan masih menjadi perbincangan publik, bahkan kadang kala menimbulkan perdebatan terhadap kedudukan seorang perempuan dalam sebuah negara.³ Berbicara tentang peran, perempuan masih dinilai belum

pantas menduduki sebuah jabatan yang berkaitan dengan kekuasaan yang dianggap hanya pantas untuk laki-laki saja⁴. Sebelumnya, peran merupakan tingkatan atau jabatan yang diemban oleh orang yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.⁵ Sedangkan wanita adalah perempuan dewasa.⁶ Jadi peran wanita memiliki pengertian sebagai perempuan dewasa yang memiliki kedudukan dalam masyarakat.

Wanita dianggap tidak memiliki kecakapan yang memadai untuk melakukan tugas kepemimpinan gereja, terlebih lagi dalam hal pertumbuhan gereja.⁷ Tentu pendapan ini salah, sebab dewasa ini wanita telah memainkan peran yang signifikan dengan munculnya para pemimpin wanita dari berbagai kalangan untuk mendukung kehidupan jemaat dan pemerintahan. Wanita mampu berdampak dan

¹ Dirga Ardiansa, "Menghadirkan Kepentingan Perempuan Dalam Representasi Politik Di Indonesia," *Jurnal Politik* 2, no. 1 (2017): 71.

² Ivonne Sandra Sumual, "Perempuan Dalam Gerakan Pentakosta," in *Reaffirming Our Identity*, ed. Junifrius Gultom and Frans Pantan, 1st ed. (Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2014), 130.

³ Ivonne Sandra Sumual, "Potret Perempuan Gereja Dalam Berbangsa," in *Bergereja Dalam Bingkai Kebangsaan*, ed. Junifrius Gultom and Frans Pantan, 1st ed. (Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2016), 122.

⁴ Shirley D Lasut, "Hidup Sebagai Sebuah Perjalanan," in *Reaffirming Our Identity*, ed.

Junifrius Gultom and Frans Pantan, 1st ed. (Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2014), 395.

⁵ Zenna Mya Eka Pratiwi, "Institut Agama Islam Negeri," no. 23 (2015): 57168.

⁶ Jani Erola, Sanni Jalonen, and Hannu Lehti, "Pemberdayaan Komite Sekolah," *Research in Social Stratification and Mobility* 44 (2016): 33–43.

⁷ Elkana Chrisna Wijaya, "Perdebatan Peranan Wanita Dalam Organisasi Kristen: Tinjauan Terhadap Isu Kepemimpinan Kontemporer," *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2017): 103–117.

memberikan sumbangsih besar bagi kemajuan organisasi yang dimasukinya.⁸ Oleh karena itu, tidaklah salah jika memasukkan wanita dalam kepemimpinan gereja.⁹

GBI Jemaat Matiti adalah salah satu gereja yang ikut melibatkan wanita dalam melayani dan menjadi pengurus dalam gereja. Bahkan di dalam gereja ini, orang-orang yang ikut terlibat dalam pelayanan merupakan mayoritas wanita.¹⁰ Walaupun demikian ada jemaat-jemaat yang menganggap bahwa beberapa dari pelayan tersebut belum pantas untuk ikut terlibat dalam pelayanan dengan berbagai alasan, misalnya suami mereka yang tidak pernah mau datang beribadah ke gereja, ada suami yang berselingkuh dan belum bertobat, dan anak-anak mereka yang tidak mau ikut beribadah.¹¹ Sehingga beberapa jemaat tidak setuju dengan keterlibatan mereka dalam pelayanan,

dengan pendapat “keluarga mereka saja tidak dapat dilayani dengan baik, tidak menjadi teladan bagaimana mungkin mereka mampu melayani orang lain?” Walaupun ada jemaat-jemaat yang menolak keterlibatan wanita dalam pelayanan yang keluarnya belum bisa di ajak untuk sungguh-sungguh dalam melayani Tuhan, justru gembala sidang setempat semakin mendukung dan mendorong wanita-wanita tersebut untuk semakin setia dan memberikan pelayanan terbaik untuk Tuhan.¹² Supaya melalui kehidupannya keluarganya boleh diselamatkan.¹³

Melihat setiap perubahan dan kemajuan yang terjadi di gereja lokal, hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti: “peran wanita dalam mendukung pertumbuhan Gereja di GBI Jemaat Matiti. Selain itu penelitian ini bisa menjadi suatu semangat dan dorongan kepada mahasiswa Teologi

⁸ Departement Wanita Bethel Indonesia, “Modul Wanita Cakap Berdampak” (Jakarta: Gereja Bethel Indonesia, 2017).

⁹ Frans Pantan, “Kompilasi Bahan Ajar Christian Leadership” (Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2007).

¹⁰ Gernaida Krisna R Pakpahan, “Identitas Pendidikan Keluarga,” in *Education For Change*, ed. Junifrius Gultom, 1st ed. (Jakarta: Bethel Press, 2017), 83.

¹¹ Muryati Muryati, “Gereja Dan Panggilan Missio Ecclesiae,” in *Reaffirming Our Identity*, ed. Junifrius Gultom and Frans Pantan, 1st ed. (Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2014), 239.

¹² Amos Hosea, “Merekayasa Model-Model Baru Misi Kristen Dalam Tantangan Arus Globalisasi Dan Perkembangan Teknologi Informasi Mutakhir,” in *Pemimpin Yang Mengembangkan Jemaat Misioner*, ed. Frans Pantan, 1st ed. (Jakarta: Departemen Theologia dan Pendidikan BPH & STT Kharisma, 2009), 231.

¹³ Johni Hardori, “Pengajaran Berkesinambungan,” in *Pemimpin Dan Hamba Berhati Bapa*, ed. Frans Pantan and George Tapiheru, 1st ed. (Jakarta: Seminari Bethel Jakarta & Departemen Media Litbang BPH GBI, 2008), 261.

khususnya wanita, untuk selalu setia dan giat dalam setiap pelayanan yang dipercayakan untuk dikerjakan sekalipun banyak pandangan-pandangan yang tidak mendukung dari berbagai pihak. Pembatasan masalah: peran wanita dalam mendukung program pertumbuhan gereja di GBI Jemaat Matiti serta tujuan Penelitian: untuk mengetahui peran wanita dalam mendukung program pertumbuhan gereja di GBI Jemaat Matiti.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif yang berarti penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dengan menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹⁴ Oleh karena itu, harus dimulai dahulu dengan teori yang memadai.¹⁵ Penelitian survey adalah

penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, namun data yang dianalisis adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antara variabel sosiologis dan psikologis, dan dengan menggunakan kuesioner atau angket.¹⁶ Dalam penelitian ini hasil akan diperoleh dengan melakukan Observasi, selanjutnya dilakukan penyebaran angket kepada jemaat di GBI jemaat Matiti.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas variabel tunggal yaitu peran wanita dalam mendukung program pertumbuhan gereja di GBI jemaat Matiti.



Gambar 1. Desain penelitian

Keterangan; X = peran wanita dalam mendukung program pertumbuhan

¹⁴ Juanda Juanda, "Pengaruh Kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (Piala) Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak Usia 11-14 Tahun Di Kompleks Perumahan Lebak Arum Surabaya," *Journal Kerusso* 1, no. 1 (2016): 51–56.

¹⁵ Donny Charles Chandra, "FUNGSI TEORI DALAM METODE PENELITIAN KUALITATIF" (Research Gate, 2019).

¹⁶ Juanda, "Pengaruh Kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (Piala) Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak Usia 11-14 Tahun Di Kompleks Perumahan Lebak Arum Surabaya."

gereja di GBI
jemaat Matiti.

Sangat Tidak Setuju (TST) : 1
Sangat Tidak Setuju
(TST) : 4

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah model skala data likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial.¹⁷ Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur, akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden dengan memberikan tanda cek list pada kolom yang disediakan:

Pernyataan Positif	
Pernyataan Negatif	
Sangat Setuju (SS)	: 4
Sangat Setuju (SS)	: 1
Setuju (S)	: 3
Setuju (S)	: 2
Tidak Setuju (TS)	: 2
Tidak Setuju (TS)	: 3

Untuk melakukan uji hipotesis maka dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) mendeskripsikan data untuk variabel penelitian, (2) melakukan uji persyaratan analisis, dan (3) menguji hipotesis. Deskripsi data setiap variabel penelitian meliputi distribusi frekuensi variabel, histogram data kelompok, perhitungan mean, median, modus, standar, deviasi, deskripsi setiap butir dan kecenderungan setiap variabel. Hal-hal tersebut diatas disebut dengan analisis deskriptif. Sesudah menguji hipotesis penelitian yang meliputi analisis test satu sampel. Sebelum melakukan analisis inferensial terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas. Dalam analisis ini digunakan program komputer yaitu *Excel* dan *SPSS 25.0 for Windows*. Untuk menafsirkan data presentasi deskriptif dan korelasi digunakan pedoman untuk interpretasi makna persentase deskriptif dan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

¹⁷ Ersi Cresli, "Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar

Matematika Siswa Kelas Vii Smp Frater Makassar" 16, no. 2 (2019): 49–54.

perempuan adalah 24 orang atau 60%

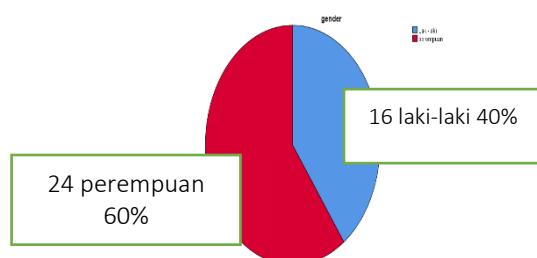
Tabel 1. Statistik variabel peran wanita dalam mendukung program pertumbuhan gereja (X)

N	Valid	40
	Missing	0
Mean		69.73
Median		69.50
Mode		73
Std. Deviation		4.218
Variance		17.794
Range		18
Minimum		61
Maximum		79
Sum		2789

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gereja Bethel Indonesia Jemaat Matiti mengenai Peran Wanita Dalam Mendukung Program Pertumbuhan Gereja maka diperoleh:

Jenis Kelamin



Gambar 2. Jenis kelamin responden

Berdasarkan data di atas, responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah 16 orang atau 40% dari total responden, dan yang berjenis kelamin

dari total responden.

Statistik Variabel

Berdasarkan table di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut: Jumlah data yang digunakan sebanyak 40 dan tidak ada data yang tidak digunakan dalam perhitungan. Selain itu diperoleh nilai rata-rata (*mean*) adalah 69,73, nilai median adalah 69,50, nilai modus (*mode*) adalah 73, standrt deviasi (*standard deviatiaon*) adalah 4,218, varians (*variance*) adalah 17,794, nilai range (rentang skor) adalah 18, nilai minimum adalah 61, nilai maksimum adalah 79.00 dan sum atau jumlah adalah 2789.

Rentang skor empiris dari Peran Wanita dalam mendukung program

pertumbuhan gereja (X) adalah 61 sampai 79, sedangkan skor teoritisnya adalah 22 sampai 88 untuk mengetahui distribusi frekuensi data penelitian digunakan rumus sebagai berikut:

Skor Teoritis Maksimal dan Skor Teoritis Minimal

Skor Teoritis Maksimal = Nilai Maksimum Interval x Jumlah Item

$$= 4 \times 22$$

$$= 88$$

Skor Teoritis Minimum = Nilai minimum Interval x Jumlah Item

$$= 1 \times 22$$

$$= 22$$

Jumlah Kelas = 4 (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju)

Jarak Interval = $\frac{\text{Skor Teoritis Maksimal} - \text{Skor Teoritis Minimal}}{\text{Jumlah Kelas}}$

Jumlah Kelas

$$= \frac{88 - 22}{4}$$

$$= 16,5$$

Distribusi Frekuensi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi peran wanita dalam mendukung program pertumbuhan gereja (X)

Kriteria	Kelas	Frekuensi		Frekuensi Kumulatif		Batas Bawah	Batas Atas
		Absolut	Relatif (%)	Absolut	Relatif (%)		
Sangat tidak berperan	22 – 39	-	-	-	-	21,5	39,5
Tidak berperan	40 – 51	-	-	-	-	39,5	51,5
berperan	52 – 71	27	67,5 %	27	67,5 %	51,5	71,5
Sangat berperan	72 – 90	13	32,5 %	40	100	71,5	90
	Jumlah	40	100 %				

Histogram X

Grafik 1. Histogram Wanita dalam Mendukung Program Pertumbuhan Gereja (X)



Berdasarkan tabel dan gambar distribusi frekuensi peran wanita dalam mendukung program pertumbuhan gereja (X) di atas, peran wanita dalam mendukung program pertumbuhan

gereja berada pada kategori berperan, dengan penjelasan sebaran data: yang berada pada kelompok di bawah rata-rata sebanyak 0 orang. Subjek penelitian yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 27 orang atau 67,5%. Sedangkan subjek penelitian yang berada pada kelompok di atas rata-rata sebanyak 13 orang atau 32,5%. Dari perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi dari peran wanita dalam mendukung program pertumbuhan gereja lebih banyak berada pada skor kategori berperan 27 orang atau 67,5%.

Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan analisis uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal-tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah responden sebanyak 40 orang. Hasil perhitungan uji normalitas dapat diperiksa pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Perhitungan uji Normalitas

Interval	F _o	F _h	(F _o - F _h)	(F _o - F _h) ²	$\frac{(F_o - F_h)^2}{F_h}$
22 - 39	-	-	-	-	-
40 - 51	-	-	-	-	-
51 - 71	27	27	27-27 = 0	(27-27) ² = 0	$\frac{(27 - 27)^2}{27}$

72 - 90	13	13	13-13 = 0	(13-13) ² = 0	$\frac{(13 - 13)^2}{13}$
Jumlah	40	40	0	0	0

Harga: $F_h = 0\% \times 40 = 0$; $0\% \times 40 = 0$; $67,5\% \times 40 = 27$; $32,5\% \times 40 = 13$

Berdasarkan perhitungan, ditemukan harga Chi Kuadrat hitung = 0. Harga tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga Chi Kuadrat table, dengan derajat kebebasan (dk) 6-1=5. Bila dk 5 dan taraf kesalahan 5% maka harga Chi Kuadrat table = 11,070. Karena Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat table (0 < 11,070), maka distribusi data pembentukan karakter adalah normal.

Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal-tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Data tersebut meliputi variabel peran wanita dalam mendukung program pertumbuhan gereja. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus kolmogorov-smirnov dengan taraf signifikan 0,05 dengan jumlah n sebanyak 40 responden, dengan kriteria pengujian apabila nilai probabilitas (sig) lebih besar dari taraf signifikan 0,05, maka berdistribusi normal. Sedangkan apabila nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 Maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Dalam penjelasan dan untuk menjawab rumusan masalah deskriptif

seberapa besar peran wanita dalam mendukung program pertumbuhan gereja di GBI jemaat Matiti maka pertama-tama ditentukan dahulu perhitungan persentase. Berdasarkan table frekuensi didapatkan skor tertinggi sebesar 4. Bila jumlah responden 40 maka skor tertinggi yang merupakan skor kriterium adalah $4 \times 40 = 160$. Jumlah skor ideal adalah skor kriterium $\times$ jumlah item valid yaitu $(160 \times 22 = 3.520)$. Jika jumlah keseluruhan skor (*Summary*) sebesar 2.789 maka tingkat peran wanita dalam mendukung program pertumbuhan gereja adalah $(2.789:3.520)$ sebesar 0.80 atau 80%.

Dari perhitungan persentase dengan berdasarkan sampel yang berjumlah 40 orang dapat disimpulkan bahwa peran wanita dalam mendukung program pertumbuhan gereja adalah = 80%, berarti peran wanita dalam mendukung program pertumbuhan gereja di GBI jemaat Matiti adalah sangat efektif dari kriteria yang ditetapkan. Hasil perhitungan ini tidak dapat digeneralisasikan untuk seluruh populasi, tetapi hanya berlaku untuk sampel yang jumlahnya 40 orang tersebut.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa peran wanita dalam mendukung program pertumbuhan gereja di GBI jemaat Matiti adalah sangat berperan. Hasil ini membuktikan

pendapat beberapa tokoh diatas bahwa wanita yang diciptakan Allah sebagai penolong, sebagai pemimpin, sebagai motivator, sebagai pemberi teladan, dan sebagai pendoa mampu berperan dalam mendukung program pertumbuhan gereja.¹⁸ Dapat dilihat bahwa variabel peran wanita memberikan kontribusi dalam mendukung program pertumbuhan gereja di GBI jemaat Matiti. Melihat kontribusi yang tinggi tersebut, hal ini berarti bahwa peran wanita sangat efektif dan berperan tinggi dalam mendukung program pertumbuhan gereja di GBI jemaat Matiti. Wanita bukan lagi sebagai *second line* dalam kontribusinya membangun gereja, melainkan setara dan dapat diandalkan.¹⁹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wanita di GBI jemaat Matiti Berperan dalam mendukung program pertumbuhan gereja sebesar 80%. Hal ini dimungkinkan dalam penyebaran angket lebih banyak wanita yang mengisi atau faktor lain, misalnya mengisi angket kurang teliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui proses pengamatan empiris, kajian teoritik, analisa data, dan dengan menemui keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian ini, maka dapat diambil suatu kesimpulan dari

¹⁸ Nunuk Rinukti, "Peranan Perempuan Menurut Perjanjian Baru Bagi Perkembangan Kepemimpinan Perempuan Di Dalam Gereja," *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 33.

¹⁹ Indonesia, "Modul Wanita Cakap Berdampak."

penelitian ini sebagai berikut: Bahwa adanya indikasi peran wanita dalam mendukung program pertumbuhan gereja di GBI jemaat Matiti adalah sangat berperan yaitu 80% dari kriteria yang telah ditetapkan (0). Berdasarkan perhitungan uji signifikansi dengan *t-test* satu sampel didapatkan bahwa nilai hitung sebesar 0.03 adalah sangat signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Dari uji hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa peran wanita dalam mendukung program pertumbuhan gereja di GBI jemaat Matiti adalah sangat berperan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Beberapa saran penulis sehubungan dengan hasil penelitian yang ada dalam skripsi ini, penulis tujuan kepada bagi pemimpin di gereja lokal supaya memberikan ruang kepada wanita supaya mereka bebas berkarya guna untuk memacu pertumbuhan gereja. Bagi para wanita yang ada di gereja lokal, supaya mampu berperan lebih aktif lagi dan mempergunakan setiap talenta-talenta yang Tuhan beri guna untuk mendukung pertumbuhan gereja. Bagi seluruh jemaat lokal, supaya memberikan dukungan penuh kepada wanita dalam setiap pelayanan-pelayanan yang mereka lakukan guna memacu pertumbuhan gereja. Bagi peneliti, yang akan menjadi calon pemimpin wanita supaya dapat memahami peran-peran wanita dalam pertumbuhan gereja, dan mampu untuk memacu setiap anggota gereja yang akan digembalakan kelak untuk ikut berperan dalam mendukung pertumbuhan gereja.

Daftar Pustaka

- Ardiansa, Dirga. "Menghadirkan Kepentingan Perempuan Dalam Representasi Politik Di Indonesia." *Jurnal Politik* 2, no. 1 (2017): 71.
- Chandra, Donny Charles. "FUNGSI TEORI DALAM METODE PENELITIAN KUALITATIF." Research Gate, 2019.
- Cresli, Ersi. "Pengaruh Motivasi Berprestasi Dan Konsep Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Frater Makassar" 16, no. 2 (2019): 49–54.
- Erola, Jani, Sanni Jalonen, and Hannu Lehti. "Pemberdayaan Komite Sekolah." *Research in Social Stratification and Mobility* 44 (2016): 33–43.
- Hardori, Johni. "Pengajaran Berkesinambungan." In *Pemimpin Dan Hamba Berhati Bapa*, edited by Frans Pantan and George Tapiheru, 261. 1st ed. Jakarta: Seminari Bethel Jakarta & Departemen Media Litbang BPH GBI, 2008.
- Hosea, Amos. "Merekayasa Model-Model Baru Misi Kristen Dalam Tantangan Arus Globalisasi Dan Perkembangan Teknologi Informasi Mutakhir." In *Pemimpin Yang Mengembangkan Jemaat Misioner*, edited by Frans Pantan, 231. 1st ed. Jakarta: Departemen Theologia dan Pendidikan BPH & STT Kharisma, 2009.
- Indonesia, Departement Wanita Bethel. "Modul Wanita Cakap Berdampak." Jakarta: Gereja Bethel Indonesia, 2017.
- Juanda, Juanda. "Pengaruh Kelas Pendalaman Iman Anak Lebak Arum (Piala) Terhadap Pertumbuhan Rohani Anak Usia

- 11-14 Tahun Di Kompleks Perumahan Lebak Arum Surabaya.” *Journal Kerusso* 1, no. 1 (2016): 51–56.
- Lasut, Shirley D. “Hidup Sebagai Sebuah Perjalanan.” In *Reaffirming Our Identity*, edited by Junifrius Gultom and Frans Pantan, 395. 1st ed. Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2014.
- Muryati, Muryati. “Gereja Dan Panggilan Missio Ecclesiae.” In *Reaffirming Our Identity*, edited by Junifrius Gultom and Frans Pantan, 239. 1st ed. Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2014.
- Pakpahan, Gernaída Krisna R. “Identitas Pendidikan Keluarga.” In *Education For Change*, edited by Junifrius Gultom, 83. 1st ed. Jakarta: Bethel Press, 2017.
- Pantan, Frans. “Kompilasi Bahan Ajar Christian Leadership.” Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2007.
- Pratiwi, Zenna Mya Eka. “Institut Agama Islam Negeri,” no. 23 (2015): 57168.
- Rinukti, Nunuk. “Peranan Perempuan Menurut Perjanjian Baru Bagi Perkembangan Kepemimpinan Perempuan Di Dalam Gereja.” *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (2019): 33.
- Sumual, Ivonne Sandra. “Perempuan Dalam Gerakan Pentakosta.” In *Reaffirming Our Identity*, edited by Junifrius Gultom and Frans Pantan, 130. 1st ed. Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2014.
- . “Potret Perempuan Gereja Dalam Berbangsa.” In *Bergereja Dalam Bingkai Kebangsaan*, edited by Junifrius Gultom and Frans Pantan, 122. 1st ed. Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2016.
- Wijaya, Elkana Chrisna. “Perdebatan Peranan Wanita Dalam Organisasi Kristen: Tinjauan Terhadap Isu Kepemimpinan Kontemporer.” *Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 1, no. 2 (2017): 103–117.